

Relationship between Nurse Motivation and Workload with Completeness of Nursing Care Documentation

Tuti Sulastr^{1*}, Hilda², Arsyawina³

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding Author: Tuti Sulastr¹ baguscahya2015@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Motivation, Workload, Documentation

Received : 25 February

Revised : 27 March

Accepted: 28 April

©2023 Sulastr¹, Hilda², Arsyawina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

There are various factors that cause incomplete documentation of nursing care, including the motivation and workload of nurses. This study aims to determine the relationship between motivation and workload of nurses with the completeness of nursing care documentation in the inpatient room of RSUD Dr. Abdul Rivai Berau District. This research is quantitative with a cross sectional approach. the number of samples is 40 people, the sampling technique is total sampling. The instrument used was a Likert scale questionnaire. Data analysis techniques Univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis using the Fisher's exact test. The results of the analysis found that motivation with the completeness of nursing care documentation had a p value = 0.394 ($p > 0.05$), and the workload of nurses with the completeness of nursing care documentation p value = 1.000 ($p > 0.05$). So it can be concluded that there is no relationship between motivation and workload of nurses with the completeness of nursing care documentation in the internal room of RSUD Dr. Abdul Rivai Berau District. It is expected that nurses can maintain the completeness of their nursing care documentation.

Hubungan Motivasi dan Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tuti Sulastri^{1*}, Hilda², Arsyawina³

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding Author: Tuti Sulastri baguscahya2015@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Motivasi, Beban Kerja, Pendokumentasian

Received : 25 Februari

Revised : 27 Maret

Accepted: 28 April

©2023 Sulastri, Hilda, Arsyawina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Ada berbagai faktor penyebab pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap, diantaranya yaitu motivasi dan beban kerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. jumlah sampel 40 orang, teknik pengambilan sampel total sampling. Instrument yang digunakan kuisisioner skala *likert*, Teknik analisis data Analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil analisis didapatkan bahwa motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki nilai p value= 0,394 ($p > 0,05$), dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan p value=1,000 ($p > 0,05$). Sehingga disimpulkan tidak ada hubungan motivasi dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang interna RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Diharapkan perawat dapat mempertahankan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatannya.

PENDAHULUAN

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (Reza *at al.*, 2018)

Standar dokumentasi menjadi hal paling penting dalam setiap tindakan keperawatan, hal ini kadang tidak disadari oleh perawat. Ditemukan di rumah sakit format dokumentasi keperawatan yang telah disiapkan tidak pernah terisi, bahkan tenaga keperawatan yang ada seolah melupakan dokumentasi keperawatan dan lebih terampil untuk menulis diagnosa medis (Reza *at al.*, 2018)

Menurut (Runtu & Hamel, 2018) Berdasarkan penelitian Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa terdapat 78,8% perawat yang melakukan tugas kebersihan, 63,3% melakukan tugas administrasi dan lebih dari 90% melakukan tugas non keperawatan misalnya membuat resep, menetapkan diagnose penyakit dan melakukan tindakan pengobatan dan hanya 50% yang melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan fungsinya.

Pelaksanaan dokumentasi keperawatan terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi perawat dalam melaksanakannya. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan waktu untuk mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih akurat. Keinginan, dorongan dan kebutuhan setiap orang dalam melakukan sesuatu tindakan berbeda, kekuatan motivasi seseorang akan menentukan kualitas kegiatan yang dilakukan. Untuk pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat yang muncul sepenuhnya dari hati dan untuk menimbulkan motivasi tersebut maka seorang perawat perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan. dan kurangnya kesadaran dari perawat akan pentingnya dokumentasi keperawatan dapat menyebabkan pencatatan terkadang tidak lengkap (Artanti *at al.*, 2020)

Kelelahan kerja pada perawat dapat berdampak pada kesalahan tindakan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kesalahan medis yang menjadi dampak dari kelelahan kerja pada perawat dapat dicegah. Menurut *Institute of Medicine*, di Amerika Serikat, kesalahan medis yang dapat dicegah menyebabkan sekitar 400.000 kematian per tahun. Angka yang mengejutkan ini merugikan ekonomi Amerika Serikat sekitar \$ 765 miliar dolar; 30% dari total biaya perawatan kesehatan. Faktor penyebab kelelahan kerja berasal dari lingkungan kerja seperti faktor psikososial beban kerja, masa kerja, shift kerja. Sedangkan faktor individu yang juga berperan dalam terjadinya kelelahan kerja antara lain faktor usia, dan jenis kelamin (Journal *at al.*, 2021)

Masalah yang sering muncul dan dihadapi di Indonesia dalam pelaksanaan asuhan keperawatan adalah banyak perawat yang belum melakukan pelayanan sesuai pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan juga tidak disertai pendokumentasian yang lengkap. Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan,

dokumentasi pengkajian hanya terisi (25%), dokumentasi diagnosis keperawatan (50%), dokumentasi perencanaan (37,5%), dokumentasi implementasi (35,5%) dan dokumentasi evaluasi (25%) (Hendayani, 2019)

Pengecekan di status pasien di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu, didapatkan data bahwa dari 20 status rekam medis pasien didapatkan data pengisian pengkajian keperawatan 16 status tidak lengkap (80%), dan sisanya 4 status (20%) pengkajian keperawatan terisi lengkap. Dari dokumentasi pengkajian keperawatan yang tidak lengkap tersebut, ketidakefektifannya dikarenakan perawat tidak mencatat apa yang seharusnya dituliskan, sehingga beberapa item dalam pengkajian ada yang kosong (Artanti *et al.*, 2020)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Reza *et al.*, 2018) dilihat dari kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Pandan Arang Boyolali terlihat bahwa sebagian responden memiliki pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 51 dokumen (53,7%) dan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap sebanyak 44 dokumen (46,3%).

Sedangkan di RSUD Dr. Abdul Rivai diruang rawat inap yang peneliti survey pada tanggal 31 Desember tahun 2021, dari 15 status pasien yang ada terdapat pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap 5 status pasien atau sekitar 33%, dan 10 lainnya tidak lengkap atau sekitar 67%.

Hasil survey sementara alasan tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Dr. Abdul Rivai saat ini adalah karena kurangnya motivasi, seperti *reward* yang diterima tidak sebanding dengan yang harus dilakukan. Ditambah lagi dengan beban kerja berlebih membuat perawat harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu jaga semaksimal mungkin.

Berdasarkan data tersebut diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul hubungan motivasi dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang interna RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor menentukan hasil kerja seseorang termotivasi dalam berkerja berusaha sekuat tenaga untuk mengwujudkan dan menyelesaikan tugasnya. Motivasi dipastikan mempengaruhi kinerja walaupun bukan salah satunya faktor yang membentuk kinerja (Hendayani, 2019). Motivasi kerja dapat disimpulkan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tertentu untuk mencapai suatu tujuan pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan.

Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari mempunyai keinginan yang positif, mempunyai keinginan yang tinggi, dan mempunyai keyakinan yang tinggi. Motivasi dikatakan sedang apabila dalam diri insan mempunyai keinginan yang positif, mempunyai keinginan yang tinggi, namun mempunyai keyakinan yang rendah bahwa

dirinya sanggup bersosialisasi dan bisa menuntaskan problem yang dihadapi. Motivasi dikatakan lemah apabila di dalam diri insan mempunyai keinginan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya sanggup berprestasi (Hamzah, 2017).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang yaitu: faktor Instrinsik (*motivator*) adalah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan prestasi atau hasil kerja individu. Faktor-faktor motivator diantaranya meliputi prestasi, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan itu sendiri dan kemungkinan berkembang. Faktor yang kedua adalah faktor ekstrinsik (*hygienes*) adalah hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan, Teknik supervise, kebijakan administrative, kondisi kerja, dan kehidupan pribadi.

Beban Kerja

Beban kerja merupakan segala bentuk pekerjaan yang diberikan pada sumber daya manusia dan diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu. Beban kerja dapat dibedakan lebih lanjut ke dalam beban kerja berlebihan/terlalu sedikit 'kuantitatif', yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak/sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu, dan beban kerja berlebihan/terlalu sedikit 'kualitatif', yaitu jika orang merasa tidak mampu untuk melakukan suatu tugas, atau tugas tidak menggunakan keterampilan dan atau potensi dari tenaga kerja (Koesomowidjojo, 2017). Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu (Achyana, 2016).

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus di selesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Paramitadewi, 2017). Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut dikemukakan pula, bahwa pengukuran beban kerja merupakan salah satu teknik manajemen untuk mendapatkan informasi jabatan, melalui proses penelitian dan pengkajian yang dilakukan secara analisis. Informasi jabatan tersebut dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai alas untuk menyempurnakan aparatur baik di bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumberdaya manusia (Sastra, 2017).

Tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang secara berlebihan melebihi kemampuannya dengan kapasitas waktu yang melebihi dari batas yang telah ditentukan dapat dikatakan sebagai beban berlebih yang akhirnya akan menimbulkan stress kerja (Rohman & Rully Moch. Ichsan, 2021).

Faktor - faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jumlah pasien yang masuk tiap unit, tingkat ketergantungan pasien, rata - rata hari perawatan, jenis tindakan keperawatan yang diperlukan klien, frekuensi masing-masing tindakan yang dibutuhkan oleh klien, rata - rata waktu yang dibutuhkan untuk memberikan tindakan perawatan (Africia, 2017).

Beban kerja perawat yang bekerja di rumah sakit berkaitan dengan asuhan keperawatan yang harus diberikan kepada pasien. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam beban kerja perawat adalah jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat, aktivitas keperawatan langsung, tidak langsung dan Pendidikan kesehatan serta rata-rata waktunya, dan frekuensi tindakan yang dibutuhkan pasien. Bila banyaknya tugas yang tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress (Runtu & Hamel, 2018).

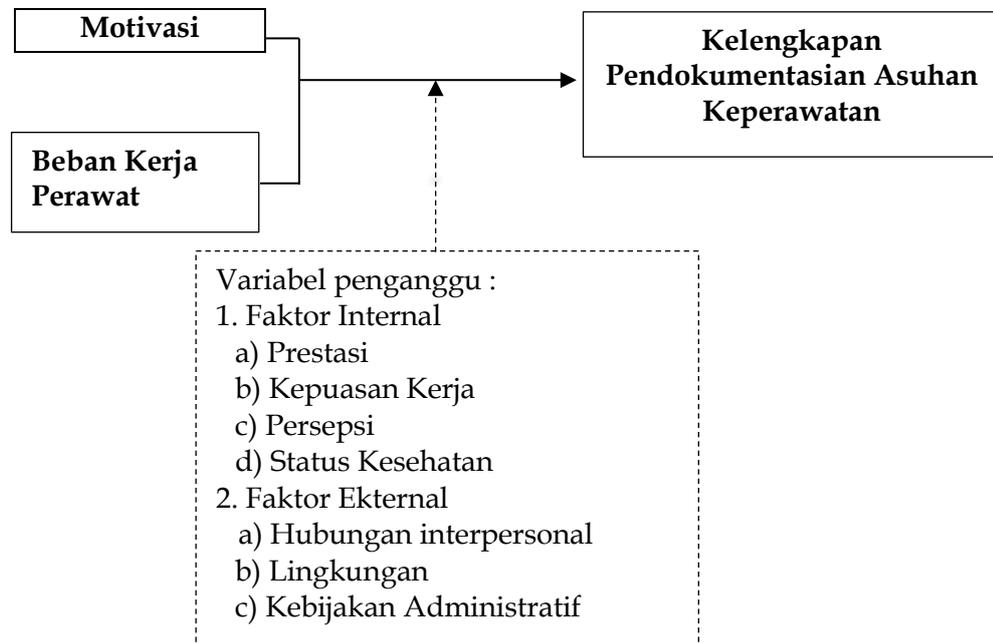
Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Menurut Hendayani (2019) dokumentasi asuhan keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum.

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Reza *at al.*, 2018).

Dokumentasi keperawatan merupakan fungsi penting dari praktek keperawatan profesional untuk itu dokumentasi keperawatan yang dibuat haruslah lengkap dan akurat, karena merupakan pertahanan diri perawat terhadap tuntutan juga sebagai bukti bahwa asuhan keperawatan benar telah dilakukan. Pelayanan keperawatan yang bermutu harus memenuhi karakteristik proses keperawatan dengan sistem terbuka, fleksibel terhadap kebutuhan pasien dan dinamis, berpusat pada pasien, terencana, mempunyai tujuan dan ada umpan balik. Dokumentasi keperawatan penting karena mampu merekam kronologis kondisi pasien, mencatat semua tindakan yang dilakukan dan respon pasien terhadap perawatan. Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat bukti dalam persidangan sesuai kebutuhan pasien, keluarga, perawat, maupun petugas kesehatan lain dengan tetap menjaga kerahasiaan (Damanik *at al.*, 2020).

Dokumentasi keperawatan yang dibuat, haruslah akurat. Dokumentasi keperawatan yang tidak akurat/tepat dapat mengakibatkan kesalahan alam penafsiran atau interpretasi sehingga dapat membahayakan keselamatan pasien. Dokumentasi yang tidak efektif dan efisien mengakibatkan kualitas dan keakuratannya kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan gangguan komunikasi antara pemberi asuhan. Standart dokumentasi pada bagian ini adalah: penyimpanan pencatatan berdasarkan institusi pelayanan kesehatan. Meliputi kebijaksanaan, prosedur, dan pelaksanaan standar serta kriteria kualifikasi pernyataan tertulis. Pendokumentasian harus mencakup pada standar tersebut. (Damanik *at al.*, 2020).



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau pada bulan Maret 2022. Sampel sebanyak *total sampling* sebanyak 40 orang perawat yang ada di ruang rawat inap interna di RSUD Dr. Abdul Rivai dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner *skala likert*.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *fisher exact test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Lama Bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr Abdul Rivai Kabupaten Berau, Maret 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	7	17,5%
b. Perempuan	33	82%
2. Umur		
a. 25-30 th	9	22.5%

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
b. 30-35 th	11	27,5%
c. 35-40 th	16	40,0%
d. 40-45 th	4	10,0%
3. Lama Bekerja		
a. 0-5 th	8	20%
b. 5-10 th	13	32,5%
c. 10-15 th	12	30%
d. 15-20 th	4	10%
e. 20-25 th	3	7,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari segi jenis kelamin hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82%, sementara pada karakteristik umur yang paling banyak pada umur 35-40 tahun sebanyak 40%, dan untuk karakteristik lama bekerja memberikan gambaran bahwa lama bekerja responden yang terbanyak adalah 5-10 tahun yaitu sebanyak 32,5%.

Motivasi, Beban Kerja dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Motivasi, Beban Kerja dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr Abdul Rivai Kabupaten Berau, Maret 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Motivasi	3	7,5
a. Lemah	37	92,5
b. Kuat		
2. Beban kerja		
a. Rendah	5	12,5
b. Tinggi	35	87,5
3. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan		
a. Tidak lengkap	6	15
b. Lengkap	34	85
Total	40	100

Hasil tabel 2 memberikan gambaran bahwa pada variabel motivasi, yang memiliki motivasi kuat sebanyak 97,5%. Pada variabel beban kerja, bahwa yang merasa memiliki beban kerja tinggi adalah sebanyak 87,5%, dan yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap adalah sebanyak 85%.

Hubungan Motivasi dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Motivasi dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau, Maret 2022

Motivasi	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total	P Value*	OR (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Lemah	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	0,394 42,183-0,243
Kuat	5	13,5%	32	86,5%	37	100%	
Total	6	15%	34	85%	40	100%	

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menggunakan uji *Fisher Exact* nilai *P value* variabel motivasi 0,394. Nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$, maka ini berarti tidak ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Kabupaten Berau.

Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau, Maret 2022

Motivasi	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total	P Value*	OR (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Rendah	1	20,0%	4	80%	5	100%	1,000 16,323-0,138
Tinggi	5	14,3%	30	85,7%	35	100%	
Total	6	15%	34	85%	40	100%	

Dari hasil tabel 4 untuk nilai *P Value* variabel beban kerja 1,000 nilai ini juga lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau.

PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi pada variabel motivasi, terdapat sangat sedikit dari responden yang memiliki motivasi lemah, yaitu sekitar 7,5%. Sedangkan 92,5% atau Sebagian besar responden lainnya memiliki motivasi yang kuat. Dengan demikian dari 40 orang perawat pelaksanaan yang mengisi kuisioner terdapat 3 orang yang memiliki motivasi lemah, sedang 37

orang lainnya memiliki motivasi yang kuat. Dari hasil uji statistik hasil *P Value* antara motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah 0,394. Nilai ini lebih besar dari $\alpha=0.05$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang interna RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau artinya H_0 diterima.

Berdasarkan teori bahwa motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan atau berperilaku. Motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi adalah proses psikologis yang timbul dan mengarahkan individu pada perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Proses psikologis tersebut merupakan proses yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh sebagian besar ahli, proses motivasi diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan atau hasil yang dicari karyawan dipandang sebagai kekuatan yang bisa menarik orang. Memotivasi orang adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak (Hendayani, 2019).

Namun pada penelitian kali ini terdapat perbedaan dengan yang ada pada teori, sehingga penulis berasumsi bahwa motivasi yang tinggi tidak selalu terdapat hubungan dengan kelengkapan pendokumentasian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eny Sartika(2020) dengan Judul Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Analisis frekuensi responden berdasarkan motivasi yang baik berjumlah 23 orang dengan presentase 52,3% dan responden yang memiliki motivasi kurang baik berjumlah 21 orang dengan presentase 47,7%.

Hasil analisis dengan uji spearman didapatkan hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,437 karena nilai $p > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini juga didukung penelitian Selvy (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Hubungan Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau

Hasil penelitian pada variabel beban kerja didapatkan 24 orang atau sekitar 60% perawat pelaksanaan di RSUD Dr. Abdul Rivai memiliki beban kerja yang tinggi sedangkan 16 orang atau sekitar 40% memiliki beban kerja yang rendah. Dari hasil uji statistik didapatkan *P Value* sebesar 1,000 hal ini berarti nilai *P Value* lebih besar dari $\alpha=0.05$ maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan

antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan atau H0 diterima.

Beban kerja merupakan suatu tanggungan yang diperoleh dari aktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Beban kerja dapat dikategorikan menjadi beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja yang berat akan mempengaruhi kelelahan perawat, dimana jika pekerjaan yang harus diselesaikannya begitu banyak maka memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak juga untuk menyelesaikannya, dengan demikian akan membuat seseorang merasakan kelelahan dalam melakukan pekerjaan (Pada *at al.*, 2019).

Menurut Nadila *at al.* (2020) pada penelitian dengan judul Hubungan Beban Kerja PPJA dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan PPJA sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru, menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat pelaksana dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana sesuai SNARS.

Oleh karena itu beban kerja bukan salah satu faktor penyebab pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi baik tetapi juga dengan adanya supervisi yang efektif dapat membuat pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi baik. Suatu pelaksanaan supervisi klinis yang baik akan membuat profesionalisme perawat meningkat dalam praktiknya. Hal ini dapat dilihat dari peran ketua tim yang baik dapat membuat kinerja pendokumentasian perawat pelaksana menjadi baik. Oleh karena itu ketua tim yang baik dapat memberikan dampak baik terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Peneliti berasumsi bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Dr. Abdul Rivai bukan dipengaruhi oleh beban kerja, kemungkinan karena faktor lain seperti adanya supervisi ataupun pengawasan yang ketat dari kepala ruang interna dan ketua tim di RSUD Dr, Abdul Rivai Kabupaten Berau.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tidak ada hubungan antara motivasi dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang interna RSUD Dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Diharapkan perawat dapat mempertahankan kelengkapan pendokumentasian asuhan perawatannya.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan penelitian ini adalah saat penelitian yang dilakukan ada kendala yang dihadapi, yaitu subyek penelitian yang menolak menjadi responden. Sehingga perlu mengambil responden dari ruangan lain untuk mencukupi jumlah responden penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

seluruhpihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2012). *Efikasi diri ,dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. Humanitas(17-27)*. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Admin, Leni Wijaya, & Vebriansyah. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127-136. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.120>
- Ardiansyah Saputra, M. (2018). The Influence of Nursing Care Documenting Behavior to the Completeness of Nursing Care Documentation at Hospital X. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 7(2), 170-177. <https://doi.org/10.18196/jmmr.7270>
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rs Baptis Batu. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 70-80. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.485>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2018). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1-1.
- Damanik, M., Fahmy, R., & Merdawati, L. (2020). Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 138-144. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1131>
- Danda, S. (2018). Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Penyusunan Skripsi Jurusan Perbandingan MAhزاب Dan Hukum Di Fakultas Syari‘ah Dan Hukum UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Kesehatan Diagnosis, Vol.13 No.*
- Dewi, N. ratna. (2018). *Kesulitan Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menyusun Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36.

- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang, Akper Nabila Padang Panjang, Jln. DR. Khamarullah No.1 Bukit Surungan Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, XIII(5), 202–211.
- Ifdil, D. F. A. &. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Vol. 05 No.
- Jumali, & Usman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Ilmia Fakultas Keperawatan*. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/4317>
- Mangkunegara. 2017. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84-89.
- Muchlas, Makmuri. 2012. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 4,ce)*. Salemba Medika.
- Pamungkas, J. A. (2018). Kecemasan & Serangan Panik. *U.S Depertement Of Health & Human Services. National Institute of Mental Health. Joko Adi Pamungkas, Anta Samara*, 0–39.
- Puspitaningrum, Y. (2017). Dukungan Sosial Keluarga Dalam Memotivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 4.
- Prof.DR.A.Rusdiana,MM & DRS.Nasihudin,M.Pd (2021) Kesiapan Managemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi UIN SGD Bandung
- Reza, R. F., Fitriani, A. R., & Aries, A. (2018). Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).

- Runtu, V. V., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Risnawati, N. G. & R. (2017). *Teori-teori Psikologi*. AR-RUZZ MEDIA.
- Salam, S., Wihastuti, T. A., & Suharsono, T. (2018). Workload Relation Based on Workload Assessment With the Completeness of Nursing Care Documentation By Implementing Nurses in the Emergency Department of Rsu. Anutapura Palu and Rsu. Undata Palu. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 6(1), 88-95. [https://doi.org/10.21776/ub.jurnalilmukeperawatan\(journalofnursingcience\).2018.006.01.9](https://doi.org/10.21776/ub.jurnalilmukeperawatan(journalofnursingcience).2018.006.01.9)
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga* (G. Ilmu (ed.)).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statiska Untuk Penelitian*. Alfabeta, CV.
- Susanti, & Arisanti. (2018). "Penurunan Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Melalui Terapi Generalis Ansietas". *Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol.1, No.*
- Sulastri, S., & Sari, N. Y. (2018). *Metode Pendokumentasian Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 497. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.987>
- Tajudin, T., & Supriadi, T. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt Suara Bersama, Jakarta. *Jurnal Universitas Suryadarma*
- Tatan Z, M. (2015). "Analisis prokrastinasi tugas akhir/skripsi." *Jurnal Formatif*, Vol. 2, No.
- Triantoro, S. (2012). *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36-43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14-1.
- Widigda, I. R., & Setyaningrum, W. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190-.